ILMINA
Journal of Education and Counseling
https://ilmina.kjii.org

E-ISSN: 3090-1014
Vol. 2. No. 2. 2026

Research Article

Riasec Test-Based Career Guidance for Career Planning at SMKN 1 Lemahabang

Abdullah Faqih
Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon
E-mail: faqihd28@gmail.com

Evi Luthfiyah
Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon
E-mail: eviluthfiyah@gmail.com

Maghfirotul Aulia
Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon
E-mail: auliasahih@gmail.com

Cucum Novianti
Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon
E-mail: cucum.noviyanti@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by Ilmina: Journal of Education and Counseling. This is an open access article under the CC BY License: (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0).

Received : May 19, 2026
Revised : June 23, 2026
Accepted : July 25, 2026
Available online : July 31, 2026

How to Cite: Abdullah Faqih, Evi Luthfiyah, Maghfirotul Aulia, & Cucum Novianti. (2026). Riasec Test-Based Career Guidance for Career Planning at SMKN 1 Lemahabang. Ilmina: Journal of Education and Counseling, 2(2), 89–95. https://doi.org/10.63738/ilmina.v2i2.40

Abstract
Career planning is one of the important aspects of adolescent development, especially for vocational high school (SMK) students who are being prepared to enter the workforce or continue their education to a higher level. However, many students still face confusion in determining a career choice that matches their interests and potential. This study aims to describe the career interest profile of students through the use of the RIASEC (Holland) Test and analyze its contribution to students' career planning. The method used is a quantitative descriptive approach with 27 students from class XII DKV 1 at SMK Negeri 1 Lemahabang as the research subjects. The instrument used is the RIASEC Career Interest Inventory Test, which identifies six types of career personalities: Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, and Conventional. The research results show that the most dominant career personality type is Enterprising with 8 students (29.63%), followed by Artistic with 6 students (22.22%), Realistic with 5 students (18.52%), Social with 4 students

(14.81%), and Investigative and Conventional with 2 students each (7.41%). These findings indicate that most students tend to have qualities in leadership, entrepreneurship, and creativity. By taking the RIASEC test, students gain a better understanding of their interests, potential, and the career paths that suit their characteristics. Thus, using the RIASEC test has been proven to help increase students' self-awareness as a foundation for creating more focused and realistic career planning.

Keywords: Riaces, Career Interests, Career Planning, Career Guidance, Vocational High School Students.

Bimbingan Karir Berbasis Tes Riasec Terhadap Perencanaan Karir Di SMKN 1 Lemahabang

Abstrak
Perencanaan karir merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan remaja, khususnya bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan minat dan potensinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil minat karir siswa melalui penggunaan Tes RIASEC (Holland) serta menganalisis kontribusinya terhadap perencanaan karir siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian sebanyak 27 siswa kelas XII DKV 1 SMK Negeri 1 Lemahabang. Instrumen yang digunakan berupa Tes Inventori Minat Karir RIASEC yang mengidentifikasi enam tipe kepribadian karir, yaitu Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian karir yang paling dominan adalah Enterprising sebanyak 8 siswa (29,63%), diikuti Artistic sebanyak 6 siswa (22,22%), Realistic sebanyak 5 siswa (18,52%), Social sebanyak 4 siswa (14,81%), serta Investigative dan Conventional masing-masing sebanyak 2 siswa (7,41%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kecenderungan pada aspek kepemimpinan, kewirausahaan, dan kreativitas. Melalui pelaksanaan tes RIASEC, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai minat, potensi, dan arah karir yang sesuai dengan karakteristik dirinya. Dengan demikian, penggunaan Tes RIASEC terbukti membantu meningkatkan kesadaran diri siswa sebagai dasar dalam menyusun perencanaan karir yang lebih terarah dan realistis.

Kata Kunci: Riaces, Minat Karir, Perencanaan Karir, Bimbingan Karir, Siswa SMK.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan akademik kepada peserta didik, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan pribadi serta perencanaan karier mereka. Pendidikan yang komprehensif perlu mencakup berbagai upaya yang membantu siswa memahami dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Selain itu, pendidikan juga memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan kemampuan dan kesiapan untuk menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang. Sebagai bagian dari pendidikan holistik, pendidikan karier menjadi salah satu pendekatan penting dalam mendukung pengembangan siswa secara menyeluruh. Melalui pendidikan karier, siswa mendapatkan pendampingan yang terstruktur untuk mengeksplorasi berbagai alternatif pilihan sehingga mampu menentukan keputusan pendidikan maupun pekerjaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan tujuan mereka.

Dalam menentukan profesi maupun jenjang pendidikan selanjutnya, individu dituntut untuk melakukan evaluasi terhadap berbagai opsi yang tersedia dan membuat keputusan berdasarkan analisis serta pertimbangan yang matang. Selain membantu siswa menentukan pilihan studi dan pekerjaan yang sesuai, pendidikan karier juga memiliki peran penting dalam mempersiapkan mereka menghadapi berbagai tuntutan kehidupan pada masa yang akan datang. Dalam konteks ini, pendidikan karier dipahami sebagai proses yang

terencana, sistematis, dan berkelanjutan yang bertujuan membantu peserta didik mengenali potensi dirinya serta menentukan pilihan karier atau bidang studi yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan tujuan masa depannya (Augienė, 2019)

Masa remaja merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan yang ditandai oleh berbagai perubahan dan perkembangan pada aspek fisik, psikologis, serta sosial individu. Secara kronologis, remaja berkisar antara usia 13 sampai dengan 21 tahun. Masa remaja merupakan fase yang rentan terhadap krisis, sebab pada tahap ini individu berusaha mengenali dan menentukan jati dirinya *(search for self-identity*) (Dariyo, 2004). Remaja merupakan usia yang labil sehingga ada variasi yang cukup besar antara ditingkat awal karir dan di tingkat perubahan pengambilan keputusan karir selanjutnya. Orientasi karier remaja berkembang seiring dengan meningkatnya pemahaman terhadap lingkungan dan kemampuan mengeksplorasi diri. Perkembangan tersebut turut berkontribusi terhadap terbentuknya komitmen yang lebih kuat serta kejelasan dalam pengambilan keputusan karier. Untuk dapat menentukan pilihan kariernya secara tepat, remaja membutuhkan proses atau waktu yang cukup panjang, karena karier seseorang bukanlah hanya sekedar pekerjaan apa yang telah dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan atau posisi pekerjaan yang sesuai dengan potensi, kemampuan, dan kompetensi yang dimiliki individu, sehingga orang yang menempati posisi tersebut dapat menjalankan tugasnya dengan penuh kepuasan serta terdorong untuk memberikan kinerja yang optimal dan mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya guna meningkatkan prestasi, mengembangkan potensi diri dan lingkungan, serta memanfaatkan berbagai fasilitas pendukung yang diperlukan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab jabatan yang dipegangnya. Keputusan dalam memilih karier merupakan tahap penting yang menjadi dasar bagi pembentukan identitas diri, pengenalan jati diri, pengembangan rasa percaya diri, serta pencapaian keberhasilan individu. Pilihan karier yang sesuai dapat menumbuhkan kepuasan, semangat, dan motivasi dalam menjalani kehidupan, sedangkan keputusan yang kurang tepat berpotensi menimbulkan dampak negatif dalam jangka panjang, baik terhadap kondisi fisik maupun psikologis. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai pentingnya pengambilan keputusan karier perlu dimiliki karena keputusan tersebut berpengaruh besar terhadap arah dan kualitas kehidupan seseorang di masa depan (NOVRIAN, 2025)

Konsep pengambilan keputusan karier diungkapkan pertama kali pada tahun 1909 oleh Frank Parsons. Frank Parsons banyak mendiskusikan ide pemikiran di dalam bukunya yang berjudul *"Choosing Vocation".* Ketepatan dalam pengambilan keputusan karier dapat dicapai ketika individu mampu menghubungkan potensi dan kompetensi dirinya dengan persyaratan serta karakteristik karier yang dipilih secara realistis dan objektif (Hastuti & Winkel, 2006). Pengambilan keputusan karier sebagai kerangka kerja individu dalam menentukan keputusan karier di setiap tahap perkembangannya. Pengambilan keputusan karier merupakan kemampuan dalam pengambilan keputusan yang ditunjukkan dengan kegiatan pengambilan keputusan dengan sengaja dan secara hati-hati. Kemampuan dalam membuat keputusan karier dapat berkembang melalui pengalaman individu dalam mengambil berbagai keputusan sebelumnya, sehingga kompetensi dalam menentukan pilihan karier menjadi lebih matang dan terarah (Syamsi, 2006). Pada kondisi yang ideal, siswa kelas XII SMK menjelang kelulusan telah mampu mengenali serta menentukan pilihan pekerjaan maupun jenjang pendidikan lanjutan yang sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, dan potensi yang dimiliki. Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan dan menetapkan pilihan karier yang akan ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah. Data yang diterbitkan oleh *Educational Psychologist Integrity Depelovement Flexibility*

yang menyatakan bahwa sebanyak 92% siswa SMA/K Sederajat merasa kebingungan dan ketidakpastian mengenai pilihan karir di masa depan (Diana, Guntur, Roebianto, & Christy, 2023)

Tipe kepribadian menurut Holland terdiri dari realistik, investigatif, artistik, sosial, enterprising dan konvensional. Pada tipe Realistik, individu memiliki nilai-nilai yang praktis, produktif, dan konkret. Perilaku mereka menghasilkan kompetensi dalam penggunaan mesin, alat, dan material. Tipe Investigatif ditandai oleh ketertarikan pada kegiatan yang bersifat analitis dan intelektual, dengan tujuan memperoleh pengetahuan baru serta menemukan pemecahan terhadap berbagai permasalahan. Tipe Artistik mencerminkan individu yang memiliki kecenderungan pada aktivitas kreatif dan inovatif, terutama dalam bidang bahasa, seni, musik, dan bentuk ekspresi lainnya. Adapun Tipe Sosial menunjukkan preferensi terhadap kegiatan yang melibatkan interaksi dengan orang lain, seperti membimbing, mengajar, melatih, atau memberikan bantuan kepada sesame hal ini menghasilkan kompetensi di bidang pengajaran dan konseling. Tipe Enterprising tertarik pada aktivitas yang membutuhkan kemampuan memengaruhi orang lain, yang mengembangkan kompetensi dalam kepemimpinan dan kewirausahaan. Tipe Konvensional tertarik pada aktivitas seperti manipulasi data, yang menghasilkan kompetensi di bidang administrasi dan bisnis. Berdasarkan permasalahan yang ada pada kelompok sasaran, maka kami melakukan penilaian perencanaan karier menggunakan tes RIASEC (Angriyani, Angelika, Sari, & Howay, 2025). Dengan demikian, kegiatan ini memberikan manfaat berupa peningkatan kesadaran diri siswa dalam mengenali minat, bakat, dan preferensi pribadinya. Pemahaman tersebut dapat membantu siswa menyusun perencanaan karier yang lebih terarah di masa depan. Selain itu, hasil kegiatan ini juga dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling karier yang lebih efektif, tepat sasaran, dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Akbar, Ekanesia, Kireyna, & Jauhary, 2023).

METODE PENELITIAN

Desain Peneletian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitaitf. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis penerapan tes RIASEC dalam mengidentifkasi perencanaan karier pada siswa SMK. Sedangkan desain deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran minat karier siswa berdasarkan hasil tes serta menginterpretasi kecenderungan yang muncul. Penelitian kuantitatif sangat menekankan pada hasil yang objektif, melalui penyebaran kuesioner data bisa diperoleh dengan objektif (Sahir, 2021). Kemudain sasaran penelitian ini adalah siswa kelas XII dan Siswa yang melakukan tes adalah Siswa kelas XII DKV 1 yang berjumlah 27 orang (19 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan). Instrumen utama yang digunakan adalah Tes Inventori Minat Karir berdasarkan teori RIASEC dari John Holland, yang berisi serangkaian pernyataan mengenai berbagai aktivitas, didukung oleh lembar soal, alat tulis, dan perangkat presentasi. Prosedur pelaksanaan dibagi ke dalam lima tahapan yaitu:

1. Koordinasi dan Persiapan, meliputi perizinan dan penyiapan materi
2. Administrasi Tes, dimulai dengan pengarahan dan pengerjaan tes oleh 27 siswa
3. Pengumpulan dan Skoring Data, untuk menentukan profil minat dominan setiap siswa dalam kode tiga huruf Holland
4. Sesi Bimbingan dan Interpretasi Hasil, berupa sesi klasikal untuk menjelaskan makna tipe RIASEC dan contoh profesi yang relevan
5. Evaluasi dan Testimoni, untuk mengumpulkan umpan balik kualitatif sebagai data keberhasilan program

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bimbingan karir ini menghasilkan data kuantitatif berupa profil minat karir siswa serta data kualitatif berupa testimoni yang menunjukkan peningkatan kesadaran diri Analisis data dari 27 siswa peserta menunjukkan distribusi tipe kepribadian karir yang beragam, namun dengan beberapa kecenderunga yang menonjol. Hasil agregat dari tes inventori minat RIASEC disajikan pada Tabel berikut

Tabel
Distribusi Tipe Kepribadian Karir (RIASEC) pada Siswa SMK Negeri 1 Lemahabang (N=27)

Tipe Kepribadian	Deskripsi Singkat	Frekuensi	Persentase
Enterprising	The Persuaders - Suka memimpin, mempengaruhi, dan mencapai tujuan organisasi	8	29,63%
Artistik	The Creators - Suka bekerja dalam situasi tidak terstruktur dan ekspresi kreatif.	6	22,22%
Relistis	The Doers - Suka bekerja dengan benda, mesin, alam, dan aktivitas fisik.	5	18,52%
Sosial	The Helpers - Suka membantu, mengajar, dan bekerja dengan orang lain.	4	14,81%
Investigative	The Thinkers - Suka meneliti, menganalisis, dan memecahkan masalah.	2	7,41%
Convensional	The Organizers - Suka bekerja dengan data, aturan, dan tugas terstruktur. tugas terstruktur.	2	7,41%
Total		**27**	**100%**

Berdasarkan Tabel diatas hasil tes minat karir RIASEC yang diberikan kepada 27 siswa kelas XII DKV 1 menunjukkan bahwa tipe kepribadian karir yang paling dominan adalah Enterprising (E) dengan frekuensi sebanyak 8 siswa (29,63%). Tipe ini menggambarkan individu yang memiliki kemampuan memimpin, berkomunikasi, mempengaruhi orang lain, serta memiliki minat dalam bidang bisnis dan kewirausahaan. Dominannya tipe Enterprising menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki potensi untuk mengembangkan karir yang berhubungan dengan manajemen, pemasaran, kewirausahaan, maupun profesi yang menuntut kemampuan kepemimpinan. Tipe kepribadian terbanyak kedua adalah Artistic (A) dengan jumlah 6 siswa **(22,22%).** Siswa dengan tipe ini cenderung menyukai aktivitas kreatif, ekspresi seni, desain, dan inovasi. Hasil ini sesuai dengan karakteristik siswa program keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV) yang menuntut kemampuan berpikir kreatif serta menghasilkan karya visual yang menarik dan komunikatif. Selanjutnya, tipe Realistic (R) ditemukan pada 5 siswa (18,52%). Siswa dengan tipe ini lebih menyukai kegiatan yang bersifat praktis, teknis, serta menggunakan alat atau teknologi dalam menyelesaikan pekerjaan. Keberadaan tipe Realistic menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki ketertarikan terhadap pekerjaan yang memerlukan keterampilan operasional dan kemampuan teknis. Tipe Social (S) dimiliki oleh 4 siswa (14,81%). Karakteristik utama tipe ini adalah senang membantu orang lain, bekerja sama, serta berinteraksi dalam lingkungan sosial. Siswa dengan tipe Social berpotensi

berkembang pada bidang pendidikan, pelayanan masyarakat, konseling, maupun pekerjaan yang berorientasi pada hubungan antarmanusia. Sementara itu, tipe Investigative (I) dan Conventional (C) masing-masing dimiliki oleh 2 siswa (7,41%). Tipe Investigative menunjukkan minat pada kegiatan yang melibatkan penelitian, analisis, dan pemecahan masalah secara ilmiah. Adapun tipe Conventional menggambarkan individu yang menyukai pekerjaan yang terstruktur, terorganisir, dan berkaitan dengan pengelolaan data atau administrasi. Secara keseluruhan, hasil tes menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kecenderungan pada tipe Enterprising dan Artistic. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa kelas XII DKV 1 memiliki perpaduan antara kemampuan kreatif dan jiwa kepemimpinan yang cukup kuat. Oleh karena itu, layanan bimbingan karir berbasis RIASEC dapat membantu siswa memahami potensi dirinya sehingga mampu merencanakan pilihan studi lanjut maupun karir yang sesuai dengan minat dan karakteristik kepribadian yang dimiliki.

Kemudian penggunaan tes inventori sebagai alat objektif terbukti sangat efektif dalam membantu pembentukan konsep diri siswa (Kamaruddin, Firmansah, & Amane, 2017). Bagi remaja, terutama yang berada dalam lingkungan belajar yang kurang terstruktur, mengembangkan konsep diri yang stabil merupakan tantangan perkembangan yang signifikan (Suryana, Wulandari, Sagita, & Harto, 2022). Tes RIASEC memberikan sebuah "bahasa" dan kerangka kerja yang eksternal dan kredibel bagi siswa untuk memahami dan mengartikulasikan potensi mereka (Phan & Rounds, 2018). Hal ini tercermin jelas dalam testimoni peserta yang menyatakan bahwa mereka akhirnya mengetahui kecenderungan keahlian mereka. Kesadaran diri yang ditemukan ini merupakan langkah fundamental pertama menuju perencanaan karir yang efektif dan terinformasi (Muslihati, Multisari, Prihatiningsih, Wulandari, & Pratiwi, 2023).






Gambar 1, 2 dan 3.
Papan Riasec Dan Pelaksanaan Bimbingan

KESIMPULAN

Kegiatan program bimbingan karir menggunakan tes inventori berbasis RIASEC kepada 27 siswa kelas XII DKV 1 yang artinya Intervensi ini terbukti efektif dalam membantu siswa mengidentifikasi kecenderungan minat karir dominan mereka dan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai potensi diri. Hasil tes menunjukkan profil minat karir yang terkonsentrasi pada tipe **Enterprising (E)** dan Artistik (A), yang berpotensi memperkuat sumber daya manusia di tingkat komunitas lokal. Saran yang diajukan bagi siswa di SMK Negeri 1 Lemahabang yaitu disarankan untuk menginstitusionalkan penggunaan tes inventori karir sebagai bagian standar dari program

bimbingan dan konseling, Bagi peneliti, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan desain longitudinal untuk melacak dampak jangka panjang dari intervensi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, R. F., Ekanesia, P., Kireyna, S. D., & Jauhary, ZASH. (2023). Perkembangan Karir Mahasiswa Pria Berdasarkan Profil Minat Tes Holland di Fakultas Psikologi Universitas X Di Kota Bandung. *INABA Journal of Psychology*, *1*(2), 71–79.

Angriyani, Dwi, Angelika, Venthy, Sari, Inda Puspita, & Howay, Lusye. (2025). Implementasi Tes RIASEC dalam Mengidentifikasi Minat Karier Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *International Journal of Community Service Learning*, *9*(2), 263–272.

Augienė, Dalia. (2019). Systematic attitude towards students' career education. *Baltic Journal of Career Education and Management*, *7*(1).

Dariyo, Agoes. (2004). *Psikologi perkembangan remaja*.

Diana, Diana, Guntur, Irene, Roebianto, Adiyo, & Christy, Christy. (2023). Choosing the Wrong Major: what is the profile of students who feel they have chosen the wrong major? *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling (JPPK)*, *9*(2), 77–85.

Hastuti, Sri, & Winkel, W. S. (2006). Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan. *Jakarta: Grasindo*.

Kamaruddin, Ilham, Firmansah, Deri, & Amane, Ade Putra Ode. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Arus Timur: Makassar*.

Muslihati, Muslihati, Multisari, Widya, Prihatiningsih, Riskiyana, Wulandari, Arifah, & Pratiwi, Awalya Siska. (2023). Prevensi Career Indecision Remaja Pasca Pandemi Melalui Perencanaan Karir Berlandaskan Nilai-Nilai Kearifan Nusantara: Sebuah Narrative Review. *Jurnal Konseling Gusjigang*, *9*(2), 275–283.

NOVRIAN, IMAM. (2025). *PENGARUH MATA KULIAH BIMBINGAN KARIR TERHADAP PENGETAHUAN KARIR MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING ISLAM DI FAKULTAS DAKWAH & KOMUNIKASI UIN SUSKA RIAU*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

Phan, Wei Ming Jonathan, & Rounds, James. (2018). Examining the duality of Holland's RIASEC types: Implications for measurement and congruence. *Journal of Vocational Behavior*, *106*, 22–36.

Sahir, Syafrida Hafni. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.

Suryana, Ermis, Wulandari, Siska, Sagita, Eci, & Harto, Kasinyo. (2022). Perkembangan masa remaja akhir (tugas, fisik, intelektual, emosi, sosial dan agama) dan implikasinya pada pendidikan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(6), 1956–1963.